

ASUPAN ZAT GIZI MAKRO PADA PENDERITA DEMAM *TYPHOID* DI RSUD *Intake Macro Nutrients In Patients With Typhoid Fever in RSUD*

Ridha Sufiani Ismail¹, Rudy Hartono¹, Chaerunnimah¹

¹Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Makassar

ABSTRAK

Penyakit demam *typhoid* merupakan penyakit yang berada pada usus halus dan dapat menimbulkan gejala terus menerus, yang ditimbulkan oleh *Salmonella typhosa*. Mengetahui asupan zat gizi makro pada penderita demam *typhoid* di RSUD Kota Makassar. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan observasional, kemudian data asupan makanan pasien diperoleh melalui formulir *food recall* 24 Jam dan data dianalisis dengan menggunakan Daftar Kebutuhan Bahan Makanan. Asupan zat gizi makro pada *recall* hari pertama dan kedua dirata-ratakan diketahui pada energi jumlahnya 2239.15 kkal (77,1 %) yang dikategorikan sedang, asupan energi telah mendekati jumlah standar kebutuhan yang dianjurkan. Protein 75.3 gr (103,8 %) yang dikategorikan normal dan asupan protein telah memenuhi jumlah standar kebutuhan protein yang telah dianjurkan. Lemak 86.05 gr (177 %) yang dikategorikan sangat berlebih, asupan lemak telah melebihi dari standar kebutuhan yang dianjurkan. Karbohidrat 294.65 gr (54 %) yang dikategorikan kurang, asupan karbohidrat kurang dan belum sesuai dengan jumlah standar kebutuhan yang dianjurkan. Diagnosis medis pasien *Febris Pro Ev*. Status gizi pasien adalah status gizi normal dari hasil IMT 23,89 Kg/m². Intervensi yang diberikan kepada pasien yaitu berupa diet lambung (Makanan lunak) serta diberikan edukasi tentang anjuran diet sesuai kondisi dan kebutuhan pasien.

Kata kunci : Asupan Zat Gizi Makro, Demam *Typhoid*, Status gizi

PENDAHULUAN

Penyakit demam *typhoid* merupakan penyakit yang berada pada usus halus dan dapat menimbulkan gejala terus menerus, yang ditimbulkan oleh *Salmonella typhosa*. Pada tahun 2008 demam *typhoid* diperkirakan 216.000- 600.000 kematian. Kematian tersebut, sebagian besar terjadi di Negara-negara berkembang dan 80% kematian terjadi di Asia. Kematian di rumah sakit berkisar antara 0-13,9%. Prevalensi pada anak-anak kematian berkisar antara 0-14,8% (WHO, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, penyakit demam *typhoid* perlu mendapat perhatian khusus. Peneliti melakukan penelitian di RSUD Kota Makassar dengan mengambil data rekam medis pasien. Demam *typhoid* termasuk dalam 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap tahun 2017 di rumah sakit tersebut. Data mengenai penderita pasien demam *typhoid* di RSUD Kota Makassar ditemukan 97 kasus (Rekam Medik RSUD Kota Makassar, 2017).

METODE

Desain, Tempat dan Waktu

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat observasional dalam bentuk studi kasus. Penelitian dilaksanakan di RSUD Kota Makassar, Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2017.

Jumlah dan Cara Pengambilan Subjek

Sampel yang akan dijadikan sebagai kasus penelitian sebanyak 1 orang. Dengan kriteria antara lain: merupakan pasien rawat inap, tergolong usia 7 sampai 30 tahun, dan bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini

Jenis dan Cara Pengolahan Data

Jenis data primer terdiri atas asupan makan karbohidrat, lemak dan protein yang diperoleh dengan menggunakan formulir *recall* konsumsi 1x 24 jam selama 2 hari, keluhan demam tinggi disertai badan menggigil diperoleh dengan pengecekan suhu.

Data sekunder terdiri dari data yang diperoleh dari rekam medik rumah sakit diantaranya identitas pasien dan hasil uji laboratorium.

Pengolahan dan Analisis Data

Data asupan energi, karbohidrat, protein dan lemak dianalisis secara manual dengan menggunakan Daftar Kebutuhan Bahan Makanan (DKBM). Setelah didapatkan data asupan energi, karbohidrat, protein dan lemak dalam sehari kemudian dirata-ratakan dengan jumlah asupan pada hari pertama dan kedua. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Hasil penelitian yang bernama Tn. A, umur 23 Tahun, Alamat jalan bung, Agama islam, jenis kelamin laki-laki, dengan berat badan 65 Kg, tinggi badan 165 cm, pasien masuk rumah sakit tanggal 8 Mei 2018 dengan perawatan Internal, dengan diagnosa Febris Pro Ev (gangguan imun akibat benda asing), pasien mengalami keluhan Demam tinggi disertai badan yang menggigil dan hasil laboratorium menunjukkan pasien positif pada pemeriksaan *Thyphidot rapid IgM*. Pasien mengalami riwayat penyakit dahulu Demam dan Maag. Kemudian di monitoring dengan pemberian diet lambung 2 jenis makanan lunak dan pemeriksaan fisik klinis dilihat setiap hari pada pagi, siang dan malam.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD Kota Makassar dengan jumlah kasus sebanyak 1 orang yang didiagnosa menderita demam Typoid dan merupakan pasien rawat inap. Pasien yang dijadikan sebagai kasus dalam penelitian ini yaitu berjenis laki-laki dengan umur 23 tahun dengan status gizi normal. Adapun riwayat pasien saat masuk rumah sakit demam tinggi disertai menggigil dan dari hasil pemeriksaan laboratorium yang dilakukan, dimana ditemukan hasil typhidot rapid igm (+1). Kebiasaan makan sampel pasien selama di Rumah Sakit 3 x makan dalam sehari di tambah dengan makanan selingan yang diperoleh dari luar rumah sakit.

Pasien di diagnosa dengan Febris Pro Ev dan hasil laboratorium menunjukkan pasien (+) positif pada hasil pemeriksaan *Thyphidot Rapid IgM*. *Thyphidot* merupakan suatu uji serologi yang didasarkan pada deteksi antibodi spesifik *IgM* dan *IgG* terhadap *Salmonella Thypi*. Dalam tes ini antibodi *IgM* dan *IgG* tidak aktif sebelum tes dimulai. Tes menggunakan suatu membran nitroselulosa yang diisi 50 *KDa* spesifik protein dan antigen kontrol. Deteksi antibodi *IgM* menunjukkan tahap awal infeksi pada demam tipoid akut sedangkan adanya peningkatan *IgG* menandakan infeksi yang lebih lanjut. Pada metode *Typhidot-M* yang merupakan modifikasi dari metode *Typhidot* telah dilakukan inaktivasi dari *IgG* total sehingga menghilangkan pengikatan kompetitif dan memungkinkan pengikatan antigen terhadap *IgM* spesifik.

Dari penelitian yang dilakukan tim peneliti india mengkomparasikan antara tes

widal, kultur darah, dan thyphidot terhadap 80 kasus dengan gejala demam enterik. menunjukkan tes widal memiliki sensitifitas sebesar 57% dengan spesifisitas 83%, sedangkan kultur darah didapat sensitifitas dikisaran 68% dan spesifisitas 100%. Tes *Thyphidot* memiliki sensitifitas 92% dan spesifisitas 87.5% (Prasetyo, 2013).

Diet yang diberikan pasien adalah diet lambung bertujuan untuk memberikan makanan dan cairan secukupnya yang tidak memberatkan kinerja lambung serta mencegah dan menetralkan sekresi asam lambung yang berlebihan. Penderita demam typhoid diberi makanan lunak yang bertujuan menghindari perforasi usus dan diet sisa rendah yang bertujuan untuk memberikan makanan sesuai kebutuhan gizi yang sedikit mungkin meninggalkan sisa sehingga dapat membatasi volume feses, dan tidak merangsang saluran cerna (Almatsier, 2004).

Berdasarkan hasil recall konsumsi selama 2 hari dengan selang waktu 1 hari di dapatkan hasil rata-rata asupan energi pada recall hari pertama yaitu 2475,3 kkal (85,3%) yang di kategorikan baik, asupan protein 73,4 gr (101 %) yang dikategorikan kurang, asupan lemak 114,6 gr (236 %) yang dikategorikan sangat lebih dan asupan karbohidrat 291,8 gr (53,6 %) yang dikategorikan kurang.

Recall pada hari kedua asupan energi yaitu 2003 kkal (69,02 %) yang dikategorikan kurang, asupan protein 77,2 gr (106,4 %) yang dikategorikan baik, asupan lemak 57,5 gr (118,8 %) yang dikategorikan lebih, dan asupan karbohidrat 297,5 gr (54,6 %) yang dikategorikan kurang.

Tingkat konsumsi termasuk dalam kategori defisit tingkat ringan, selama 2 hari pengamatan responden menunjukkan peningkatan hanya di hari pertama dan penurunan konsumsi dihari kedua.

Kemudian asupan zat gizi makro pada recall hari pertama dan kedua dirata-ratakan diketahui pada energi jumlahnya 2239,15 kkal (77,1 %) yang dikategorikan kurang, asupan energi telah mendekati jumlah standar kebutuhan yang dianjurkan. Protein 75,3 gr (103,8 %) yang dikategorikan baik dan asupan protein telah memenuhi jumlah standar kebutuhan protein yang telah dianjurkan. Lemak 86,05 gr (177 %) yang dikategorikan sangat berlebih, asupan lemak telah melebihi dari standar kebutuhan yang dianjurkan. Karbohidrat 294,65 gr (54 %) yang dikategorikan kurang, asupan karbohidrat

kurang dan belum sesuai dengan jumlah standar kebutuhan yang dianjurkan.

Hasil pemeriksaan laboratorium yaitu, leukosit 3,9 uL, Eritrosit 4,71 uL, Hb 13,9 g/dL, Hematokrit 39,8 %, Jumlah trombosit 117 dan pada pemeriksaan *Typoid* menunjukkan hasil yang positif (+). Selanjutnya pemeriksaan fisik/klinis pasien meliputi KU (keadaan umum) pasien yaitu lemah, Tekanan darah Pada tanggal 11 Mei 2018 adalah 90/60 mmHg kemudian pada tanggal 13 Mei 2018 100/60 mmHg tidak mengalami peningkatan yang signifikan, kemudian pemeriksaan nadi dalam batas normal, *Respiratory rate* (RR) dalam batas normal dan suhu tubuh telah dalam batas normal.

KESIMPULAN

Status gizi pasien adalah status gizi normal dari hasil IMT 23,89 Kg/m². Intervensi yang diberikan kepada pasien yaitu berupa diet lambung II (Makanan lunak) serta diberikan edukasi tentang anjuran diet sesuai kondisi dan kebutuhan pasien. Rata-rata asupan setelah dilakukan pengamatan selama 2 hari adalah sebagai berikut: Energi 2239,15 kkal (77,1%) Asupan Kurang, Karbohidrat 294,65 gram (54 %) Asupan Kurang, Protein 75,3 gram (103,8%) Asupan Baik dan Lemak 86,05 gram (177 %) Asupan Lebih

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita (2004). Penuntun Diet. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Prasetyo, Risky Vitria dan Ismoedijanto. Metode Diagnostik Demam Tifoid Pada Anak. Diambil Dari <https://azharieazharou.wordpress.com/2013/03/18/>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2013

SARAN

1. Manfaat Bagi Petugas Kesehatan Institusi Rumah Sakit
Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi RSUD Kota Makassar dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan dan meningkatkan kinerja ahli gizi dalam menangani pasien demam *typhoid*
2. Manfaat Bagi Pasien Demam *Typoid*
Memberikan motivasi dan edukasi, kepada pasien dan keluarga pasien untuk memberikan makanan sesuai diet yang dianjurkan guna mencegah komplikasi penyakit yang lebih lanjut kemudian membantu mempertahankan berat badan tetap pada status gizi normal.
3. Bagi Peneliti
Untuk penelitian selanjutnya supaya hasil penelitian dapat menambahkan variabel penelitian dan menambah jumlah sampel sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasi lebih luas

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu dan yang telah mendukung penelitian ini terutama seperti orang tua, kerabat, pembimbing dan teman-teman sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

Rekam Medik RSUD Kota Makassar. (2017)

World Health Organization. (2003). Diagnosis of typhoid fever. In : Background document : The diagnosis, treatment and prevention of typhoid fever. Diakses pada tanggal 18 Juli 2003

TABELTabel 01
Pemeriksaan Hasil Klinik

Tanggal Pemeriksaan	Tekanan Darah	Nadi	Suhu	Pernafasan
11/5/2018	90/60 mmHg	77x/menit	36 ⁰ C	20x/menit
13/5/2018	100/60 mmHg	86x/menit	36 ⁰ C	22 x/menit

Sumber : Rekam Medis Pasien

Tabel 02
Pemeriksaan Hasil Laboratorium tanggal 8 Mei 2018

Laboratorium	Hasil Lab	Nilai Normal
Leukosit	3,9 UI	4,0 – 10,0
Eritrosit	4,71 uL	4,50 – 6,20
Hemoglobin	13,9 g/dl	13,0 – 17,0
Hematokrit	39,8 %	40,1 – 51,0
Jumlah Trombosit	117	150 – 400
Typidot Rapid Igm	(+) 1	(-)

Sumber : Rekam Medis Pasien

Tabel 03
Hasil Assesment Kasus

Assesment	
Diagnosa Medik	Febris Pro Ev
Status Medik	IMT : 23,89 Kg/m ² Status gizi normal

Sumber : Data Primer Teroleh, 2018

Tabel 04
Hasil asupan zat gizi recall hari pertama tanggal 11 Mei 2018

Zat gizi	Total Asupan	Standar Kebutuhan	% Kebutuhan
Energi (kkal)	2475,3	2901,78	85,3
Protein (gr)	73,4	72,54	101
Lemak (gr)	114,6	48,36	236
Karbohidrat (gr)	291,8	544,08	53,6

Sumber : Data Primer Terolah, 2018

Tabel 05
Hasil asupan zat gizi recall hari kedua 13 Mei 2018

Zat gizi	Total Asupan	Standar Kebutuhan	% Kebutuhan
Energi (kkal)	2003	2901,78	69,02
Protein (gr)	77,2	72,54	106,42
Lemak (gr)	57,5	48,36	118,89
Karbohidrat (gr)	297,5	544,08	54,67

Sumber : Data Primer Terolah, 2018